

Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Vaksinasi COVID19

Maimuna Latuconsina

Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia; mayalatuconsina91@gmail.com

Elpira Asmin

Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia; elpiraasmin@gmail.com (koresponden)

Christiana R. Titaley

Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia; christiana_rialine@yahoo.com

ABSTRACT

One of the factors that can lead to an increase in COVID-19 cases is the lack of public knowledge about how to prevent transmission of COVID-19. The increasing number of confirmed cases of COVID-19 requires intervention, not only in terms of implementing health protocols, but also other interventions that are more effective in breaking the chain of transmission of COVID-19, namely vaccination. This study aimed to determine the relationship between public knowledge about COVID-19 and the COVID-19 vaccine and people's attitudes towards the COVID-19 vaccination program in Batu Merah Country. This study applied a cross-sectional design. This study involved 204 samples taken using cluster sampling technique. Data was collected by filling out a questionnaire, then analyzed using the Chi-square test. The results showed that knowledge about COVID-19 was 45% in the low category, knowledge about the COVID-19 vaccine was 59% in the fairly high category, and people's attitudes towards the COVID-19 vaccination program were 55.4% in the agree category. The results of the Chi-square test showed a value of $p = 0.0001$. Furthermore, it was concluded that there was a relationship between knowledge about COVID-19 and the COVID-19 vaccine and people's attitudes towards the COVID-19 vaccination program in Negeri Batu Merah, Maluku.

Keywords: COVID-19; vaccination; knowledge; attitude

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan peningkatan kasus COVID-19 adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah penularan COVID-19. Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yang terus meningkat perlu diintervensi, tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan, namun juga intervensi lain yang lebih efektif untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, yaitu vaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah. Penelitian ini menerapkan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 204 sampel yang diambil menggunakan teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 adalah 45% dalam kategori rendah, pengetahuan tentang vaksin COVID-19 adalah 59% dalam kategori cukup tinggi, dan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 adalah 55,4% dalam kategori setuju. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,0001$. Selanjutnya disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah, Maluku.

Kata kunci: COVID-19; vaksinasi; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, terdapat kasus penyakit pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei.⁽¹⁾ Setelah dilakukan penelitian terhadap sampel yang diteliti, hasilnya menunjukkan etiologi virus baru.⁽²⁾ Awalnya, virus ini dinamakan sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV). Pada 11 Februari 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).⁽³⁾ COVID-19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik dan menjadi suatu keadaan darurat kesehatan secara global.⁽¹⁾ Menurut WHO sampai saat ini total kasus terkonfirmasi COVID-19 secara global per bulan Juni 2021 adalah 173.674.509 kasus dengan 3.744.408 kasus kematian.^(4,5)

COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁽⁶⁾ Sampai pada bulan Juni 2020 kasus COVID-19 terus meningkat dengan total kasus terkonfirmasi COVID-19 per bulan Juni 2021 adalah 1.877.050 kasus dan 527.162 kasus kematian.⁽⁷⁾ Di Provinsi Maluku kasus terkonfirmasi COVID-19 per bulan Juni 2021 sebanyak 7.823 kasus dan 123 kasus kematian.⁽⁷⁾ Di Kota Ambon sendiri, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per bulan Juni adalah 5.107 kasus, dan 76 kasus kematian.⁽⁸⁾

Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan peningkatan kasus tersebut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap cara mencegah penularan COVID-19. Cara pencegahan penularan COVID-19, yaitu yang kita kenal dengan istilah 5M (memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan pakai sabun di air mengalir, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitasi) dengan strategi penanganan kesehatan 3T (tes, telusur, tindak lanjut) yang merupakan kebijakan pemerintah Indonesia sebagai protokol kesehatan.⁽⁹⁻¹¹⁾ Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yang terus meningkat, perlu segera dilakukan intervensi. Intervensi tidak hanya dilakukan dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang lebih efektif untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19, yaitu dengan cara vaksinasi.⁽¹²⁾

Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*). Program pelaksanaan vaksinasi COVID-19 telah dilaksanakan di Indonesia.⁽¹³⁾ Pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dibagi menjadi 4 tahap dengan total sasaran penerima vaksinasi COVID-19 adalah 185,5 juta jiwa.^(12,14) Menurut data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia terdapat enam jenis vaksin yang akan digunakan, yaitu vaksin sinovac, novavax, covax/gavi, astrazeneca, pfizer, dan moderna.⁽¹³⁾

Pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 ini telah dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia termasuk di Kota Ambon, Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil survei daring di Indonesia yang dilakukan oleh Kemenkes dengan dukungan dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) untuk memahami pandangan, persepsi, dan kekhawatiran publik terkait vaksin COVID-19 di seluruh provinsi Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Maluku termasuk dalam 70% yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang vaksin COVID-19. Namun, untuk sikap penerimaan program vaksinasi COVID-19 Provinsi Maluku merupakan salah satu yang memiliki sikap rendah (menolak) program tersebut. Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%).⁽¹⁵⁾ Faktor lain yang mempengaruhi kesediaan masyarakat divaksin adalah peran lingkungan, motivasi serta tingkat ekonomi.⁽¹⁶⁾

Teori adaptasi yang dikemukakan oleh Widodo menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula.⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian dari Law, Leung, & Xu mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus COVID-19 sangat bermanfaat dalam menekan penyebaran penularan virus tersebut.⁽¹⁸⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Yanti B dkk di Desa Sumerta Kelod, Kota Denpasar, Bali menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 ada pada kategori baik yaitu 70%, perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, namun masih ada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang COVID-19.⁽¹⁹⁾ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasir, Baequni, dan Nurmansyah menunjukkan bahwa 60,5% masyarakat di Indonesia memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyakit COVID-19.⁽²⁰⁾ Di Maluku menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap COVID-19 sangat rendah dengan persentase 29,18% memiliki persepsi "sangat tidak mungkin" dan "tidak mungkin" tertular COVID-19.⁽⁸⁾

Negeri batu merah merupakan wilayah dengan populasi penduduk terbanyak sejumlah 74.376 jiwa dan memiliki pemukiman yang sangat padat.⁽¹⁷⁾⁽¹⁸⁾⁽¹⁹⁾ Kondisi wilayah tersebut ditambah dengan aktivitas warga yang selalu meningkat selama pandemi COVID-19 ditemukan ternyata masih banyak warga yang tidak menggunakan masker. Negeri Batu Merah merupakan salah satu wilayah dengan kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi di Kota Ambon dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per bulan Juni 2021 adalah 18 kasus.⁽¹⁷⁾ Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif, dengan rancangan *cross-sectional* (pengukuran variabel-variabel dilakukan pada satu waktu dan hanya satu kali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 di Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Ambon dan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah masyarakat di Negeri Batu Merah yang berusia ≥ 18 tahun. Ukuran sampel adalah 204 sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk desain *cross-sectional* dengan populasi diketahui. Teknik pemilihan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan mengacak jumlah RW yang ada di Negeri Batu Merah. RW 01 yang terpilih kemudian diacak jumlah RT sehingga terpilihlah RT 001. Seluruh responden yang tinggal di RT 001 yang memenuhi kriteria sampel dijadikan sebagai responden. Kriteria sampel yaitu penduduk usia ≥ 18 tahun, sehat dan mampu berkomunikasi serta tidak bekerja sebagai tenaga kesehatan atau relawan COVID-19.

Variabel independen adalah pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19, serta variabel dependen adalah sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah. Cara pengumpulan data untuk masing-masing variabel melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner secara *online*. Pengolahan dan analisis data menggunakan *software* dengan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah memperhatikan kaidah-kaidah etika penelitian kesehatan.

HASIL

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada pada usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 32,8%, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (51,5%), sedangkan pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat (64,7%).

Tabel 2 (hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square*) menunjukkan bahwa masyarakat yang menyatakan sikap setuju tertinggi pada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19, yaitu 84,1%, sedangkan masyarakat yang menyatakan sikap tidak setuju tertinggi ada pada masyarakat yang memiliki pengetahuan sangat rendah, yaitu 78%. Nilai p adalah $< 0,001$ yang berarti pengetahuan tentang COVID-19 berhubungan dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19.

Sementara itu, masyarakat yang menyatakan sikap setuju tertinggi pada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang vaksinasi COVID-19, yaitu 77,8% sedangkan masyarakat yang menyatakan

sikap tidak setuju tertinggi ada pada masyarakat yang memiliki pengetahuan sangat rendah, yaitu 78,6%. Nilai p adalah <0,001 berarti uji bivariat signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang vaksin COVID-19 berhubungan dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik sosiodemografi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
18-25	67	32,8
26-35	53	26,0
36-45	37	18,1
46-55	28	13,7
56-65	19	9,3
Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	99	48,5
Perempuan	105	51,5
Pendidikan terakhir	n	%
SD/ sederajat	9	4,4
SMP/ sederajat	23	11,3
SMA/ sederajat	132	64,7
Perguruan tinggi	40	19,6

Tabel 2. Hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19

Pengetahuan	Sikap terhadap program vaksinasi COVID-19						Nilai p
	Setuju		Tidak setuju		Total		
	f	%	f	%	n	%	
Pengetahuan tentang COVID-19							
Tinggi	53	84,1	10	15,9	63	100	<0,001
Cukup tinggi	20	66,7	10	33,3	30	100	
Rendah	36	39,1	56	60,9	92	100	
Sangat rendah	4	21,1	15	78,9	19	100	
Pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19							
Tinggi	35	77,8	10	22,2	45	100	<0,001
Cukup tinggi	65	54,2	55	45,8	120	100	
Rendah	10	40,0	15	60,0	25	100	
Sangat rendah	3	21,4	11	78,6	1	100	

PEMBAHASAN

Teori adaptasi yang dikemukakan oleh Widodo mengatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin diharapkan dapat memiliki sikap yang positif terhadap pemutusan mata rantai penularan COVID-19.⁽²⁰⁾ Vaksinasi merupakan hak setiap orang, namun khusus vaksinasi COVID-19 bukan lagi hak tetapi wajib bagi setiap orang yang memenuhi kriteria untuk divaksin. Hal tersebut diwajibkan karena seseorang yang tidak mau atau menolak untuk divaksin dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan kasus dan kematian akibat COVID-19, dengan kata lain seseorang dapat menjadi sebab kematian orang lain.⁽²¹⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Negeri Batu Merah tahun 2021. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang COVID-19 menyatakan sikap setuju dengan program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah tahun 2021, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang COVID-19 menyatakan sikap tidak setuju dengan program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah tahun 2021.

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Negeri Batu Merah tahun 2021. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang vaksin COVID-19 menyatakan sikap setuju dengan program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah tahun 2021, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang vaksin COVID-19 menyatakan sikap tidak setuju dengan program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silva MJ dan Santos P yang bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi menyatakan sikap setuju terhadap vaksinasi COVID-19 dan responden yang memiliki pengetahuan rendah cenderung menyatakan sikap tidak setuju terhadap vaksinasi COVID-19.⁽²²⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Zalfawi *et al* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang vaksin COVID-19 menyatakan sikap setuju/positif terhadap program vaksinasi COVID-19, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang vaksin COVID-19 menyatakan sikap tidak setuju/negatif terhadap program vaksinasi di Arab Saudi.⁽²³⁾ Penelitian serupa juga menemukan bahwa responden yang mengetahui COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya, bersedia untuk divaksinasi.⁽²²⁾⁽²⁴⁾

Pengetahuan yang tinggi pada masyarakat dapat dipengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Sebagian besar responden di wilayah Negeri Batu Merah berada pada tingkat pendidikan SMA/SLTA/Sederajat, D3 dan S1. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, terutama dalam hal mengenai COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yanti dkk, bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dengan tingkat pendidikan seseorang.⁽²⁵⁾ Pengetahuan responden yang tinggi tentang bahaya, cara penularan, cara pencegahan COVID-19 mempengaruhi sikap responden terhadap program vaksinasi COVID-19. Selain itu, responden yang mengetahui bahwa vaksinasi merupakan salah satu cara paling efektif dalam menghentikan pandemi serta perlindungan maksimal dari kematian akibat COVID-19 menciptakan sikap yang positif terhadap program vaksinasi COVID-19. Sikap positif dengan menyetujui program vaksinasi COVID-19 diharapkan dapat mempengaruhi keputusan responden untuk menerima vaksin COVID-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 dengan sikap masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Corona virus diseases 2019 (COVID-19). Geneva: WHO; 2020.

2. Ren LL, Wang YM, Wu ZQ, Xiang ZC, Guo L, Xu T, et al. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J (Engl)*. 2020;133(9):1015–24.
3. World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. Geneva: WHO; 2019.
4. WHO. COVID-19 weekly epidemiological update. Geneva: WHO; 2020.
5. WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 42 Data as reported by 10 AM CET 02 March 2020 H. Geneva: World Health Organization; 2020.
6. Budiyo C, Nikmah NA, Cahyaningsih A, Afifah K. Pendekatan inovatif dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19: laporan KKN tematik COVID-19 2020. *Dedik Community Serv Reports*. 2020;2(2):23–8.
7. Nasional KPC 19 dan PE. Data vaksinasi COVID-19. Jakarta: Nasional KPC 19 dan PE; 2021.
8. Pemkot Ambon. Data kasus COVID-19 di Kota Ambon. Ambon: Pemkot Kota Ambon; 2020.
9. Pratiwi AM, Tuerah GG, Vanya H, Irawan KI, Adirespati S, Eke Z. Kumpulan rekomendasi kebijakan penanganan krisis multidimensi pandemi COVID-19. Knowledge Sector Initiative (KSI); 2020.
10. Kemenkes RI. 5M di masa pandemi COVID 19 di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
11. Hafifah VN, Badriah SN, Malasari PN. Upaya penanggulangan Covid-19 dalam keluarga civitas akademika Universitas Nurul Jadid. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(3):82–8.
12. Kemenkes RI. Kebijakan pelaksanaan vaksin COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
13. Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Paket advokasi vaksinasi COVID-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. Jakarta: Kementerian Kesehat RI; 2021.
14. Hidayat MB. Petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, UNICEF. Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, UNICEF; 2020.
16. Asmin E, Leunupun DG, Astuty E. Determinan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi Covid-19. *Wind Heal J Kesehat*. 2023;6(1):46–57.
17. Nasional KPC 19 dan PE. Berita terkini. Jakarta: Nasional KPC 19 dan PE; 2020.
18. Badan Pusat Statistik. Jumlah penduduk Kota Ambon menurut jenis kelamin. Ambon: BPS Ambon; 2020.
19. Kwaikamtelat G. Perencanaan wilayah dan kota. 2020.
20. AD W. Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kehamilan, persalinan serta komplikasinya pada ibu hamil nonprimigravida di RSUPN Cipto Mangunkusumo. *Maj Kedokt Indones*. 2005.
21. Al-Zalfawi SM, Rabbani SI, Asdaq SMB, Alamri AS, Alsanie WF, Alhomrani M, et al. Public knowledge, attitude, and perception towards COVID-19 vaccination in Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health Article*. 2021;18.
22. Gandryani F, Hadi F. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia: hak atau kewajiban warga negara. *J RechtsVinding Media Pembina Huk Nas*. 2021;10(April):23–41.
23. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K, Taqwin. Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita J Ilmu Kesehat*. 2021;15(1):1–11.
24. Putri KE, Wiranti K, Ziliwu YS, Elvita M, Frare DY, Purdani S, et al. Kecemasan masyarakat akan vaksinasi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones*. 2021;9(3):539–48.
25. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2020;8:4.